

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu sektor di Indonesia yang dapat dijadikan penopang untuk pembangunan ekonomi negara yang menyediakan berbagai sumber daya energi adalah sektor pertambangan (Nurriqli, 2015). Dengan peluang pertumbuhan perusahaan yang terbuka pada sektor tersebut dapat dilihat dari dukungan pemerintah dalam hal menciptakan iklim investasi yang berpotensi. Yang menjadi isu utama terkait dengan adanya peluang pertumbuhan perusahaan adalah permodalan pada sektor pertambangan tersebut, terutama pada perusahaan yang sudah *go public* agar menciptakan nilai perusahaan yang optimal (Dewi, Inggi Rovita, Siti Ragil Handayani Nuzula, 2014). Di bawah ini diperoleh data IHSG pada sektor di Indonesia tahun 2011-2018

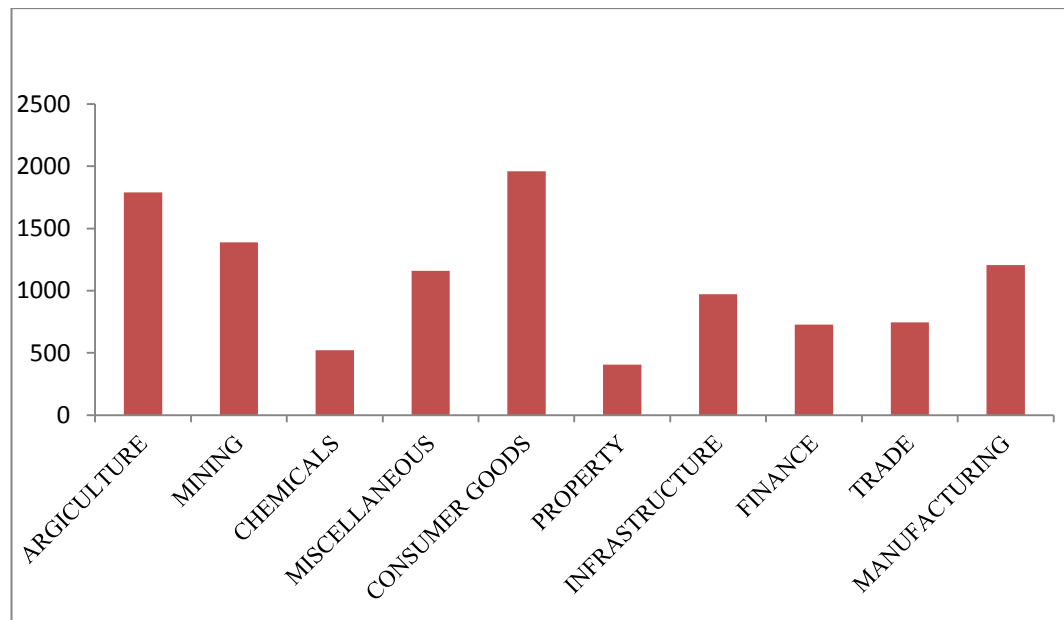
Tabel 1. 1
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Sektor di Indonesia Tahun 2011-2018

NS	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata	Jumlah
AR	999,766	2062,937	2139,96	2351,035	1719,262	1864,249	1616,307	1564,242	1789,72	16107,48
MIN	877,678	1863,665	1429,311	1368,999	811,072	1384,706	1593,999	1776,497	1388,241	12494,17
CHEM	134,987	526,551	480,744	543,674	407,837	538,634	689,219	854,733	522,0474	4698,426
MISC	214,937	1336,524	1205,012	1307,073	1057,275	1370,628	1381,177	1394,428	1158,382	10425,44
CG	326,843	1565,878	1782,086	2177,919	2064,91	2324,281	2861,391	2569,287	1959,074	17631,67
PRO	103,489	326,552	336,997	524,908	490,933	517,81	495,51	447,752	405,4939	3649,445
INF	490,349	907,524	930,399	1160,284	981,333	1055,587	1183,708	1064,29	971,6843	8745,158
FIN	176,334	550,097	540,334	731,64	687,039	811,893	1140,837	1175,67	726,7305	6540,575
TRA	148,329	740,949	776,786	878,634	849,527	860,654	921,589	783,883	745,0439	6705,395
MAN	236,54	1147,911	1150,624	1335,205	1151,68	1368,697	1640,176	1618,123	1206,12	10855,08

Sumber : [Bursa Efek Indonesia](#) (Lampiran II)

Indeks Harga Saham Gabungan atau sering disingkat IHSG merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia. IHSG menjadi indikator kinerja bursa saham paling utama. Singkatnya, jika ingin

melihat kondisi bursa saham saat ini tinggal melihat pergerakan angka IHSG tiap sektornya. Untuk melihat pergerakan indeks saham sektor *Mining* dapat dilihat pada rata-rata diagram batang IHSG di bawah ini :



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Grafik 1. 1
Diagram Rata-rata IHSG pada Sektor di Indonesia Tahun 2011-2018

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa sektor *Mining* menjadi salah satu sektor yang mengalami penurunan harga saham gabungan pada tahun 2011-2018. Banyak perusahaan yang terdaftar di pasar modal dari negara-negara maju semua mengalami krisis keuangan dan ekonomi yang dimulai pada September 2007, dan ada hubungan antara struktur perusahaan dengan nilai perusahaan dalam waktu yang diperlukan (Leung & Horwitz, 2010).

Nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat berupa nilai aset dan keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan, salah satu aset dari perusahaan yaitu saham. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh modal jangka panjang. Untuk perusahaan yang

sudah *go public*, salah satu yang dapat dijadikan penentu nilai perusahaan adalah harga saham yang tercantum di Bursa Efek. Jika semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan tersebut maka mencerminkan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya secara baik (Wulandari, 2013:456 (Ilmu & Manajemen, 2016)).

Sesuai dengan tujuan utama suatu perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan semaksimal mungkin guna meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan harga saham perusahaannya. Nilai perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan harga saham mampu memberikan pertimbangan pada investor dalam pengambilan keputusan dengan melihat harga perlembar saham yang diperoleh oleh perusahaan tersebut (Saraswati, 2014). Berikut ini merupakan tabel harga saham subsektor *coal mining* tahun 2011-2018

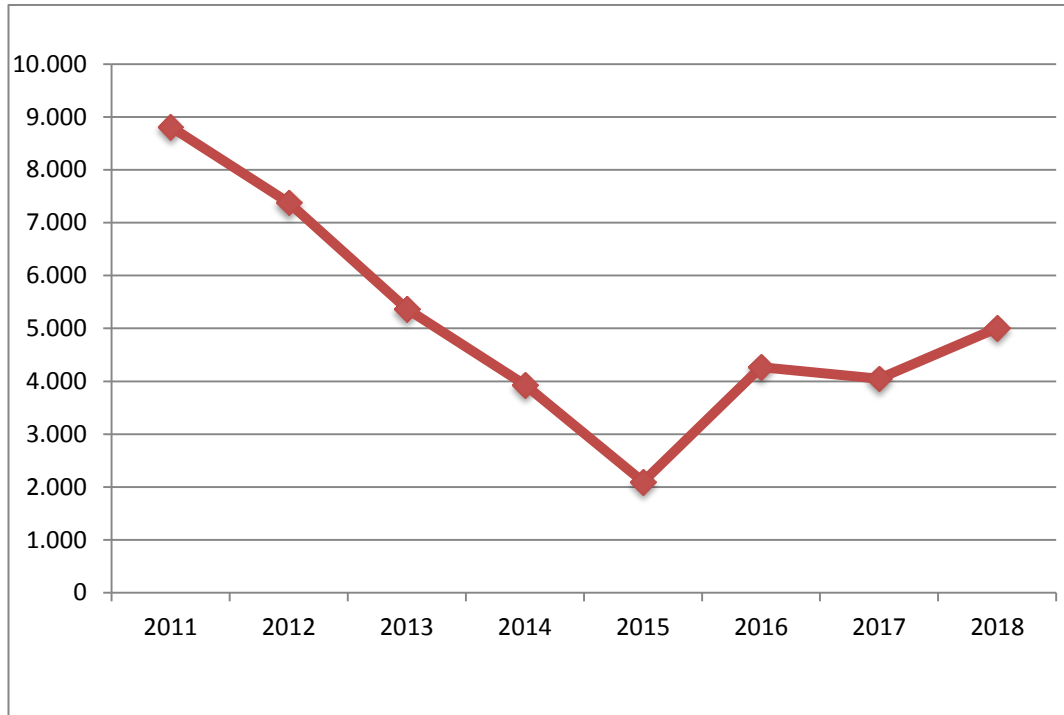
Tabel 1. 2
Harga Saham Subsektor *Coal Mining* Tahun 2011-2018

KODE	Close Price 2011	Close Price 2012	Close Price 2013	Close Price 2014	Close Price 2015	Close Price 2016	Close Price 2017	Close Price 2018
ADRO	1770	1590	1090	1040	515	1950	1860	1215
ARII	1520	1510	850	448	400	520	980	900
BORN	830	540	174	50	50	50	50	50
BYAN	18000	8450	8500	6650	7875	6000	10600	19875
DEWA	78	50	50	50	50	50	50	50
DOID	760	153	92	193	54	510	715	525
GEMS	2725	2375	2175	2000	1400	2700	2750	2550
ITMG	38650	41550	28500	15375	5725	16875	20700	20250
KKGI	6450	2475	2050	1005	420	1500	324	354
PTBA	17350	15100	10200	12500	4525	12500	2460	4300

Sumber : *Bursa Efek Indonesia* (Lampiran II)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 1.2 banyak perusahaan subsektor *Coal Mining* yang mengalami penurunan harga saham, penurunan tersebut terjadi pada tahun 2011-2015. Untuk melihat garis kecenderungan

rata-rata harga saham pada subsektor *Coal Mining* (batubara) dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

Grafik 1. 2

Rata Rata Harga Saham Sub Sektor *Coal Mining* Tahun 2011-2018

Dalam lima tahun terakhir terhitung dari tahun 2011-2015 ternyata harga saham dalam sektor pertambangan mengalami penurunan secara drastis. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat data harga saham pada subsektor *coal mining* (batu bara) yang banyak mengalami penurunan harga saham pada perusahaan-perusahaannya sesuai yang tertera pada harga saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2018.

Nilai perusahaan sangat penting bagi setiap perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan serta dapat mempengaruhi persepsi para investor. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil pula perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut

tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Moniaga Fernandes, 2011).

Jika harga saham suatu perusahaan mengalami penurunan terus-menerus dapat berdampak terhadap nilai perusahaan dimata para pemegang saham. Perusahaan tersebut akan dianggap tidak memiliki prospek masa depan, sehingga kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut akan menjadi berkurang. Apabila jika perusahaan tersebut sedang membutuhkan suntikan dana, akibatnya jika harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan tersebut mengalami penurunan secara terus menerus maka akan sangat sulit mendapatkan dana di pasar modal(Hidayat & Isbanah, 2018).

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa tahun terakhir Indonesia sedang mengalami pemantapan di seluruh sektor perekonomian termasuk pada subsektor *coal mining*. Kondisi tersebut sangat membuka peluang bagi dunia usaha untuk berkembang di berbagai sektor (Astuti, 2013).

Pengelolaan sumber modal melalui komposisi struktur modal yang baik dan benar akan mempengaruhi berjalannya kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal mengacu pada besarnya perusahaan memanfaatkan pembiayaan utang untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perpaduan dari sumber modal yang baik akan menciptakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham (Indra, Setyawan, Nuzula, 2016),

Struktur modal memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai sumber pendanaan perusahaan yang terdiri atas utang dan modal perusahaan. Hasil penentuan bauran sumber pendanaan tersebut yang akan digunakan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan nilai harga pasar saham perusahaan. Hubungan antara struktur modal dengan nilai

perusahaan menurut penelitian Novari dan Lestari (2015) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal lain yang menjadi faktor pembentukan harga saham adalah *Growth opportunity*. *Growth opportunity* memberikan kesempatan kepada investor untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan pada perusahaan. Perusahaan dengan tingkat dan pilihan pertumbuhan yang tinggi akan memiliki lebih banyak kapasitas ekspansi proyek, lini produk baru, akuisisi perusahaan lain, pemeliharaan dan penggantian aset yang ada. Semakin besar *growth opportunity* maka akan memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan struktur modal perusahaan (Indra et al., 2016).

Menurut Kartini dan Arianto (Hermuningsih, (Ilmu & Manajemen, 2016) Perusahaan yang akan mengalami pertumbuhan tinggi (*growth opportunity*) pada masa mendatang cenderung lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Adanya peluang investasi memberikan sinyal positif kepada investor tentang pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Sinyal yang ditangkap oleh investor tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Growth opportunity* yang tinggi menandakan peluang untuk mendapatkan *return* lebih tinggi pada masa yang akan datang. Artinya, *growth opportunity* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut hasilnya sama dengan yang dilakukan oleh Sari (2013) dan Prasetyorini (2013). Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti ulang untuk membuktikan apakah struktur modal dan *growth opportunity* mempengaruhi nilai perusahaan.

Berbagai penelitian mengenai struktur modal dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Salah satunya oleh (Chen dan Chen (2011)(Prasetyo, 2017) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal serupa juga diteliti oleh Hermuningsih (2013)(Prasetyo, 2017) yang menyatakan *growth opportunity* dan struktur modal, berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan struktur modal secara signifikan berhubungan positif dengan nilai perusahaan (Cheng & Tzeng, 2011).

Fenomena tentang adanya perusahaan-perusahaan pada subsektor *coal mining* yang ingin mengoptimalkan nilai perusahaannya dengan cara meningkatkan harga sahamnya maka penulis membatasi masalah dengan menggunakan struktur modal dan *growth opportunity* sesuai dengan tujuan penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi struktur modal pada subsektor *Coal Mining* pada tahun 2011-2018.
2. Bagaimana deskripsi *growth opportunity* pada subsektor *Coal Mining* pada tahun 2011-2018.
3. Bagaimana deskripsi nilai perusahaan pada subsektor coal mining pada tahun 2011-2018.
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada subsektor *Coal Mining* pada tahun 2011-2018.
5. Bagaimana pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada subsektor *Coal Mining* pada tahun 2011-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini , maka tujuan yang dipaparkan oleh penulis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh temuan tentang deskripsi struktur modal pada subsektor *Coal Mining* pada tahun 2011-2018.
2. Untuk memperoleh temuan tentang deskripsi *growth opportunity* pada subsektor *Coal Mining* pada tahun 2011-2018.

3. Untuk memperoleh temuan tentang deskripsi nilai perusahaan pada subsektor *Coal Mining* pada tahun 2011-2018.
4. Untuk memperoleh temuan tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada subsektor *Coal Mining* pada tahun 2011-2018.
5. Untuk memperoleh temuan tentang pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada subsektor *Coal Mining* pada tahun 2011-2018.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan sumbangan ilmu baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan teoritis dan praktis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan secara teoritis dan menjadi sumbangan untuk pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai nilai perusahaan yang dianalisis dengan melihat struktur modal dan *growth opportunity*, serta dapat dijadikan bahan kajian di waktu yang akan datang mengenai permasalahan-permasalahan tentang nilai perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan pada subsektor *coal mining*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dari segi praktis bagi perusahaan pada subsektor *coal mining* untuk memecahkan masalah-masalah yang dapat diukur dengan struktur modal, *growth opportunity*, dan nilai perusahaan.

b. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis berupa pertimbangan bagi investor dalam memilih investasi yang tepat.

c. Bagi mahasiswa

Dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pemahaman tentang struktur modal, *growth opportunity*, dan nilai perusahaan.

d. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan gambaran, pengalaman, menambah wawasan dan pengetahuan tentang aplikasi ilmu teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya, dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai struktur modal, *growth opportunity*, dan nilai perusahaan.